

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat global sedang dikagetkan dengan kemunculan virus baru yakni Sars-CoV-2 atau Covid-19 yang awalnya berasal dari Wuhan Tiongkok. Covid-19 merupakan virus yang menyerang pernafasan pada manusia baik itu dengan gejala yang ringan ataupun yang berat. Sudah lebih dari satu tahun sejak kasus Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 20 Juni 2020 lalu angka kasus Covid-19 di Indonesia berjumlah 45.029 jiwa, dengan jumlah pasien sembuh sekitar 17.883 dan jumlah pasien meninggal sebesar 2429 jiwa. DKI- Jakarta menjadi urutan yang pertama dengan kasus tertinggi, kemudian Jawa Barat menempati kasus yang kedua dan disusul dengan Provinsi-provinsi lain (Putri, 2020). Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terus mengalami peningkatan, pasca libur natal dan tahun baru 2021 lalu Indonesia mengalami gelombang pertama Covid-19. Selanjutnya pada bulan Juni 2021 dengan jumlah kasus aktif yakni 2.178.272 jiwa, mulai terjadi kembali gelombang kedua kasus Covid-19. Salah satu faktor yang dianggap memicu terjadinya lonjakan gelombang kedua yakni tingginya mobilitas masyarakat pada saat libur lebaran Idul Fitri di bulan Mei 2021 (Joyosemito & Nasir, 2021).

Dampak pandemi Covid-19 tidak hanya terasa pada komponen kesehatan saja, akan tetapi memberikan dampak juga pada instansi ekonomi, sosial, juga pendidikan. Adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni

pembatasan sosial serta karantina di beberapa wilayah yang menjadikan masyarakat terbatas dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, yang mengakibatkan penurunan Pertumbuhan ekonomi di wilayah yang terdampak Covid-19 (Aeni, 2021). Begitu juga dampak Covid-19 pada instansi pendidikan di Indonesia, adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada surat edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara tanpa tatap muka atau daring. Kebijakan ini dikeluarkan agar dapat mencegah penyebaran Covid-19 yang tengah melanda Indonesia (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Proses belajar mengajar di Indonesia melakukan perubahan metode dari pembelajaran secara langsung tatap muka menjadi pembelajaran online jarak jauh. Pendidikan secara virtual memanfaatkan media internet serta aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara *online* ini masih dilakukan hingga saat ini, dimulai dari sektor pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi (Tambunan, 2021).

Teknologi informasi pada masa inipun sedang berkembang sangat pesat karena sudah memadainya infrastruktur yang ada. Tersedianya jaringan internet, perangkat keras, serta perangkat lunak menjadi sebuah peluang agar dapat membuat suatu kreatifitas atau inovasi pada sektor pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan (Suryaman et al., 2021).

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap maya memunculkan beberapa hambatan salah satunya adalah pembelajaran secara virtual masih membingungkan mahasiswa karena membutuhkan adaptasi serta upaya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar juga adanya upaya dalam memahami materi yang kini harus disampaikan secara *live streaming*. Masih banyak juga akibat belajar secara *online* mahasiswa menjadi pasif, kurang produktif serta kurang kreatif untuk mengembangkan potensinya (Argaheni, 2020). Mahasiswa keperawatan kini menjalankan praktek lapangan juga secara online yang mengakibatkan mahasiswa menjadi kesulitan dalam pola pikir, terhadap diri sendiri dan keyakinan diri menjadi kurang akibat adanya faktor stress yang dihadapi serta faktor-faktor yang lainnya (Veronika et al., 2021).

Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan secara *online* mempunyai kelebihan yakni fleksibilitas terhadap waktu yang tinggi, penyajian konten yang beragam serta pembiayaan yang rendah. Tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam hal pembelajaran praktik klinik. Pembelajaran praktek lapangan menjadi sebuah implementasi yang dilakukan secara sistematis oleh program pendidikan yang ada di kampus dengan penguasaan keahlian yang didapat dengan mengikuti kegiatan praktek lapangan secara langsung di dunia kerja agar tercapainya kompetensi tertentu (Setianingsih & Darwati, 2021).

Mahasiswa keperawatan yakni calon perawat yang profesional akan memberikan asuhan keperawatan di tempat pelayanan kesehatan. Praktek klinik menjadi suatu cara yang bisa digunakan guna mencetak calon perawat dapat

mempunyai profesionalisme dengan melihat secara langsung pasien di lapangan (Lindasari, Nuryani, & Sopiah, 2020). Mahasiswa keperawatan harus dapat meningkatkan aspek afektif, kognitif, psikomotor serta kompetensi ilmu keperawatan supaya dapat menjadi seorang perawat yang professional, yang bisa didapatkan dengan proses pembelajaran baik itu di ruang kelas, laboratorium, puskesmas, rumah sakit serta pelayanan kesehatan lainnya. Menurut kurikulum pendidikan keperawatan, mahasiswa yang sudah menempuh proses pembelajaran di ruang kelas serta laboratorium maka dapat menempuh praktek klinik agar bisa mengaplikasikan teori serta keterampilan yang sudah didapatkan untuk memberikan asuhan keperawatan (Irman et al., 2021).

Tercapainya kompetensi keperawatan dengan adanya praktek yang dilakukan di laboratorium maupun di lapangan memerlukan tingkat kepercayaan diri atau *self efficacy* pada mahasiswa tersebut. Apabila mahasiswa mengalami kurangnya kepercayaan diri maka berakibat pada beban psikologis yang dapat mempengaruhi asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien. Dalam penelitian (Didik, 2016) mengenai adanya peningkatan kompetensi klinis mahasiswa dengan menerapkan model *Clinical Skill Self Efficacy (CSSE)* dengan tujuan dapat membangun pengetahuan dalam peningkatan atau pengembangan individu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi mahasiswa keperawatan. Ditunjang dengan faktor individu, psikologis serta keyakinan.

Pandemi Covid-19, Unisa Bandung pun mengubah metode pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang pemerintah keluarkan seluruh mahasiswa dari berbagai program studi menerapkan proses belajar secara virtual, begitupun

dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya program studi Diploma Tiga Keperawatan. Kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan *skill* yang seharusnya dilaksanakan secara langsung di lab serta pembelajaran praktek lapangan yang harusnya dilaksanakan diberbagai instansi kesehatan kini harus dilaksanakan secara virtual.

Peneliti melakukan study pendahuluan pada Sekretaris prodi Diploma III Keperawatan, beliau mengatakan bahwa belum ada rencana untuk mahasiswa diploma III keperawatan tingkat tiga untuk terjun langsung ke lapangan di semester 5 saat ini. Dan metode pembelajaran lapangan dirubah secara online sehingga untuk tingkat tiga belum pernah sama sekali merasakan secara langsung ke lapangan, akan tetapi masih mempunyai satu kesempatan di semester depan apabila kasus covid 19 tidak mengalami peningkatan. Selain itu peneliti melakukan study pendahuluan pada mahasiswa diploma III tingkat tiga, yang menyatakan bahwa mempunyai kekhawatiran jika praktek dilakukan terus secara online karena merasakan keraguan pada dirinya yang belum pernah merasakan situasi secara langsung di lapangan. Kurangnya tantangan pun dirasakan oleh mahasiswa karena praktek online diharuskan mahasiswa membuat video, yang terkadang mahasiswa dapat mengakali video-video tersebut dapat diedit berulang-ulang sehingga dapat terlihat sempurna.

Study pendahuluan pun peneliti lakukan pada mahasiswa Sarjana keperawatan tingkat tiga, yang menyatakan bahwa praktek online yang sedang dilaksanakan sedikitnya dapat memberikan gambaran ketika di lapangan. Akan tetapi, mahasiswapun berharap kampus dapat memberikan kesempatan untuk

merasakan praktek secara langsung. Karena rasa khawatirpun dirasakan jika praktek di lapangan akan dilaksanakan ketika mahasiswa memasuki profesi ners, mahasiswa merasa bingung untuk persiapan yang akan dilakukan dan menyatakan kekhawatirannya juga bila tidak bisa melanjutkan program profesi karena faktor ekonomi.

Melihat fenomena di atas bahwa setiap mahasiswa harus mempunyai *self efficacy* untuk melakukan praktek lapangan, termasuk pada mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Bandung, dimana kegiatan praktek belajar lapangan yang seharusnya dilakukan secara langsung kini dilakukan secara online karena efek pandemi covid 19. Hal tersebut bisa berdampak pada *self efficacy* pada mahasiswa diploma 3 keperawatan menjadi rendah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Gambaran Self Efficacy Mahasiswa Keperawatan Tingkat Tiga Tanpa Praktik Belajar Langan di UNISA Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan membuat perumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Keperawatan Tingkat Tiga Tanpa Praktek Belajar Langan di UNISA Bandung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Keperawatan Tingkat Tiga Tanpa Pengalaman Praktek Belajar Lanpangan di UNISA Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa keperawatan tingkat tiga tanpa pengalaman praktek belajar lapangan berdasarkan dimensi *magnitude*.
- b. Untuk mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa keperawatan tingkat tiga tanpa pengalaman praktek belajar lapangan berdasarkan dimensi *strength*.
- c. Untuk mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa Keperawatan tingkat tiga tanpa pengalaman praktek belajar lapangan berdasarkan dimensi *generality*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran *self efficacy* pada mahasiswa keperawatan tingkat tiga tanpa pengalaman praktek belajar lapangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan responden menjadi lebih mengetahui bagaimana gambaran *self efficacy* pada dirinya dan mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan *self efficacy* dalam dirinya.

b. Bagi Universitas ‘Aisyiyah Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal untuk mengetahui bagaimana gambaran *self efficacy* mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, yakni :

1. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Mengemukakan teori yang relevan dari topik penelitian, hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi, kerangka pemikiran yang menjelaskan alur logika penelitian, serta hipotesis yang memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teori.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang pendekatan penelitian yang merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti mengenai bagaimana sebuah penelitian akan dilakukan.

4. BAB IV Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai karakteristik responden serta pembahasan-pembahasan yang telah dikaitkan dengan jurnal dan teori-teori yang sudah diadopsi.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang hasil dari kesimpulan mengenai penelitian yang sudah dilakukan dan sara-saran peneliti terhadap penelitian yang sudah dilakukan.